

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Demografi Responden

1. Deskripsi mahasiswi semester 7 Stit Madani Yogyakarta

a. Sejarah Stit Madani Yogyakarta

Pendirian Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta (STITMA) dilatarbelakangi oleh semangat Yayasan Majelis At Turots Al Islamy dalam mengembangkan dakwah melalui jalur pendidikan. Hal ini tidak terlepas dari keberadaan Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz (ICBB) Yogyakarta yang didirikan pada tahun 2000 oleh Abu Nida' Chomsaha Sofwan. Awalnya, pesantren ini berfokus pada kegiatan halaqah tahfiz, kemudian berkembang menjadi lembaga pendidikan yang mengintegrasikan sistem formal dan nonformal.

Dalam perkembangannya, ICBB menyelenggarakan pendidikan nonformal seperti *madrasah diniyah*, *takhassus tahfidz* Al-Qur'an, pesantren mahasiswa, dan pesantren *tadribuddu'at*, serta pendidikan formal mulai dari tingkat taman kanak-kanak hingga *madrasah aliyah*. Dengan jumlah santri yang terus bertambah dan berasal dari berbagai daerah di Indonesia bahkan luar negeri, ICBB menjadi lembaga pendidikan yang cukup berkembang.

Setelah memiliki pengalaman dalam mengelola pendidikan selama lebih dari satu dekade, Yayasan Majelis At Turots Al Islamy berinisiatif mendirikan perguruan tinggi sebagai bentuk kontribusi yang lebih luas dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendirian STIT Madani Yogyakarta juga didorong oleh kebutuhan akan lembaga pendidikan tinggi berbasis pesantren, dukungan masyarakat dan akademisi, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai.

Sebagai lembaga pendidikan tinggi, STIT Madani Yogyakarta membuka dua program studi, yaitu Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Pendidikan Bahasa Arab (PBA), sebagai upaya untuk mencetak lulusan yang memiliki kompetensi akademik, profesional, dan berlandaskan nilai-nilai keislaman.

b. Visi, Misi dan Tujuan

Visi	Menjadi Perguruan Tinggi Berbasis Pesantren yang Unggul dalam Pengembangan Keilmuan Islam dengan Landasan Nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah pada Tahun 2033.”
Misi	1) Menyelenggarakan Perguruan Tinggi Keislaman yang berwawasan Global dan berkemajuan. 2) Mengembangkan Ilmu Pengetahuan yang bernilai keislaman melalui penelitian, teknologi dan kewirausahaan yang berkemajuan. 3) Memajukan Sumber Daya Manusia Islami berwawasan global sehingga dapat berkontribusi dalam kemajuan bangsa. 4) Mengembangkan moderasi pesantren untuk kemajuan umat dan bangsa.
Tujuan	1) Mewujudkan penghayatan dan pengamalan nilai Ahlussunnah wal Jamaah bagi civitas akademika. 2) Mewujudkan penguasaan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Kewirausahaan yang berkemajuan dan bermanfaat bagi kehidupan umat manusia. 3) Mewujudkan sarjana Islam yang memiliki wawasan Global yang siap berkontribusi untuk kemajuan bangsa. 4) Mewujudkan prinsip-prinsip moderasi beragama dalam pesantren.

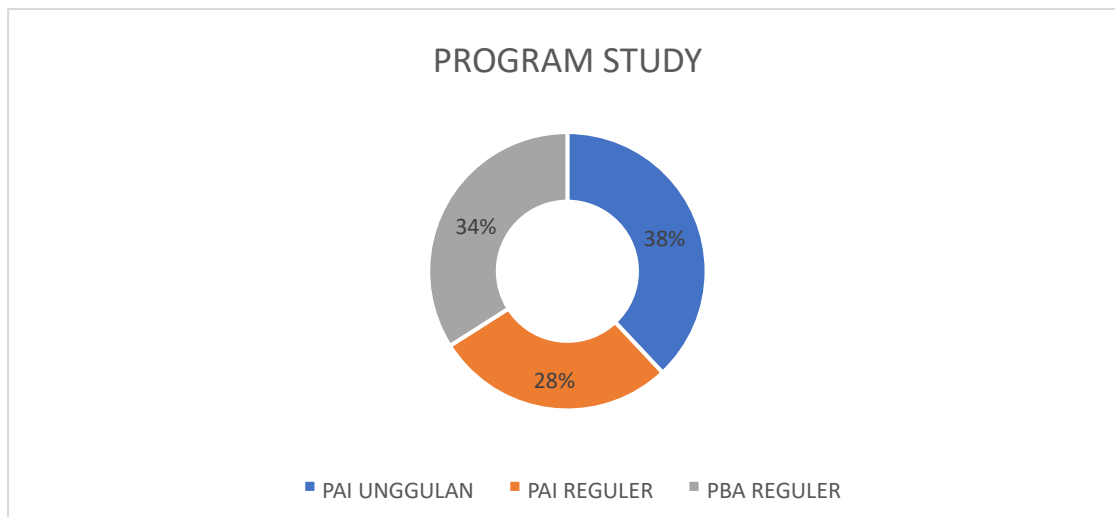
B. Deskripsi Responden

Subjek penelitian ini ialah mahasiswa semester 7 Stit Madani Yogyakarta tahun ajaran 2025/2026 yang tinggal di asrama. Hasil dari pengumpulan data, populasi dalam penelitian ini berjumlah 50 mahasiswa dari prodi PAI dan PBA.

Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan kesalahan 5%, sehingga jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 44 responden dengan rincian sebagai berikut :

a. Berdasarkan Program Studi

Diagram 1. Jumlah Responden



Berdasarkan hasil pengelompokan data kuesioner, diketahui bahwa responden berdasarkan program studi didominasi oleh mahasiswa. Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) sebanyak 33 mahasiswa diantaranya PAI Unggulan berjumlah 19 atau sebanyak 38 % dan PAI Reguler berjumlah 14 atau sebanyak 28% , sedangkan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) berjumlah 17 orang atau sebanyak 34% .

C. Deskripsi dan Hasil Penelitian

Data terkumpul melalui penyebaran angket kepada 50 responden, kemudian dianalisis untuk mengetahui kondisi variabel puasa sunnah senin-kamis dan kedisiplinan ibadah. Untuk mempermudah pemahaman, deskripsi data disajikan masing-masing variabel penelitian.

1. Puasa Sunnah Senin-Kamis

FREKUENSI PUASA	2	401	100	500	Baik
KONSISTENSI PUASA	3	612	150	750	Baik

NIAT DAN KEIKHLASAN	3	689	150	750	angat baik
PEMAHAMAN PUASA	2	438	100	500	Baik
KESELURUHAN	10	2140	500	2,500	Baik

Table 1. Nilai Variabel X

Secara keseluruhan variable puasa sunnah Senin-Kamis berada dalam kategori baik dengan total skor 2.140., Hal ini menunjukkan bahwa para siswi di Yogyakarta memiliki pelaksanaan yang baik dalam menjalankan puasa sunnah.

Indikator niat dan keikhlasan yang berada dalam kisaran yang sangat baik. STIT Madani Konsistensi frekuensi, dan pemahaman puasa, di sisi lain, berada dalam kategori yang baik, meskipun masih ada ruang untuk perbaikan agar pelaksanaan puasa sunnah lebih teratur dan konsisten.

2. Kedisiplinan Ibadah

INDIKATOR	JUMLAH	TOTAL	SKOR	SKOR PREDI	INDIKATOR
KETEPATAN WAKTU	3	635	150	750	Baik
KONSISTENSI IBADAH	3	648	150	750	Baik
AGAMA DAN KONSISTEN IBADAH	2	462	100	500	Sangat baik

KEAKTIFAN KEGIATAN KEAGAMAAN	2	421	100	500	Baik
KESELURUHAN	10	2166	500	2,500	Baik

Table 2. Nilai Variable Y

Dengan skor keseluruhan, variabel untuk kedisiplinan ibadah termasuk dalam kategori "baik". Ini menunjukkan bahwa siswa memiliki tingkat disiplin yang terhormat dalam kehidupan religius sehari-hari mereka.

2.166 Kategori konsistensi ibadah kinerja tepat waktu, dan partisipasi dalam kegiatan keagamaan berada dalam kategori baik, sedangkan kategori kepatuhan terhadap norma agama dan akuntabilitas ibadah berada dalam kategori sangat baik., Akibatnya meskipun keteraturan ibadah siswa umumnya baik, masih ada ruang untuk perbaikan dalam mempertahankannya dari waktu ke waktu.

D. Pengujian Hipotesis

Uji Validitas dan Reliabilitas

Table 3. Hasil Uji validitas dan Uji Reliabilitas X

Item-Total Statistics X

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Saya melaksanakan puasa Senin-Kamis karena niat ibadah kepada Allah	17.58	15.106	.518	.632	.838

Saya memiliki komitmen untuk menjaga kebiasaan puasa Senin-Kamis.	18.28	18.247	.495	.618	.828
Saya merasa tenang dan lebih fokus dalam beribadah saat menjalankan puasa sunnah.	18.34	16.066	.726	.586	.787
Saya berusaha menjaga konsistensi dalam menjalankan puasa Senin-Kamis setiap minggu.	18.38	18.444	.418	.633	.841
Saya menjadikan puasa sunnah sebagai sarana untuk melatih kesabaran dan pengendalian diri.	18.10	14.255	.851	.740	.754
Saya memahami tujuan utama puasa sunnah Senin-Kamis dan manfaat puasa sunnah bagi pembentukan akhlak.	18.22	14.747	.716	.630	.783

Berdasarkan analisis reliabilitas alat ukur untuk variabel Puasa Sunnah Senin-Kamis dengan teknik Cronbach's Alpha, diperoleh nilai sebesar 0,781. Nilai ini melebihi ambang 0,70, sehingga alat ukur tersebut dinyatakan dapat diandalkan dan cocok untuk digunakan dalam penelitian.

Analisis Corrected Item-Total Correlation mengungkapkan bahwa semua item yang digunakan memiliki nilai korelasi di atas 0,30, dengan kisaran antara 0,418 hingga 0,851. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap pernyataan memiliki keterkaitan yang kuat dengan total skor variabel, sehingga mampu mengukur konsep yang sama dengan baik.

Selain itu, pada kolom Cronbach's Alpha if Item Deleted, tidak ada item yang jika dihilangkan akan dapat meningkatkan reliabilitas alat ukur secara

signifikan. Oleh sebab itu, semua 6 item yang valid tetap dipertahankan dan digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

Table 4. Kolom Correlation x

Keterangan	Hasil
Jumlah Item Valid	6
Corrected Item-Total Correlation	0,418 – 0,851
Cronbach's Alpha	0,781
Kriteria	> 0,70
Kesimpulan	Reliabel

Table 5. Hasil Uji validitas dan Uji Reliabilitas Y

Item-Total Statistics Y

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Saya lebih disiplin melaksanakan shalat lima waktu tepat waktu sejak rutin berpuasa Senin-Kamis.	32,62	48,771	,635	,723	,918
Puasa sunnah membuat saya lebih rajin membaca Al-Qur'an.	32,62	48,526	,737	,771	,913
Saya menjadi lebih terbiasa untuk bangun lebih awal (sahur) dan menyiapkan waktu ibadah pagi.	32,54	49,070	,648	,612	,917
Puasa sunnah membantu saya lebih teratur dalam mengatur waktu antara kuliah dan ibadah.	32,68	46,344	,842	,817	,907
Saya tidak mudah meninggalkan ibadah wajib ataupun sunnah meskipun sedang lelah.	32,60	48,571	,710	,629	,914

Saya lebih mudah mengendalikan emosi ketika berinteraksi dengan teman.	32,52	48,132	,710	,615	,914
Saya merasa lebih dekat dengan Allah SWT setelah rutin menjalankan puasa sunnah.	32,20	45,265	,696	,775	,916
Saya merasa puas dan bangga ketika berhasil menjaga konsistensi puasa sunnah.	32,10	45,398	,757	,782	,911
Puasa sunnah Senin-Kamis meningkatkan semangat saya untuk mengikuti kegiatan keagamaan di kampus.	32,76	47,125	,785	,737	,910
Saya menaati aturan-aturan dalam beribadah sesuai syariat. dan menghindari hal-hal yang dilarang dalam agama.	32,26	47,747	,595	,638	,921

Berdasarkan analisis reliabilitas alat ukur untuk variabel Kedisiplinan Ibadah yang diukur dengan teknik Cronbach's Alpha, didapatkan nilai sebesar 0,863. Angka ini melebihi 0,70, sehingga menunjukkan bahwa instrumen tersebut dapat dipercaya dan cocok untuk digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

Berdasarkan hasil nilai Corrected Item-Total Correlation, semua item menunjukkan angka di atas 0,30, berkisar antara 0,595 hingga 0,842. Ini menandakan bahwa setiap butir pernyataan sukses dalam mengukur variabel kedisiplinan ibadah secara efektif.

Pada kolom Cronbach's Alpha jika Item Dihapus, nilai alpha berkisar antara 0,907 hingga 0,921. Tidak ada item yang perlu dikeluarkan karena seluruh item telah

memenuhi standar reliabilitas dan memiliki korelasi yang positif terhadap total skor. Oleh karena itu, semua 10 item pernyataan tetap dipertahankan untuk digunakan dalam penelitian.

Table 6. Kolom Cronbach Alpha Y

Keterangan	Hasil
Jumlah Item	10
Corrected Item-Total Correlation	0,595 – 0,842
Cronbach's Alpha	0,863
Kriteria Reliabilitas	> 0,70
Kesimpulan	Reliabel

2. Uji Hipotesis

Uji Korelasi Spearman Rank

Table 7. Uji Korelasi Spearman Rank

Correlations

	TOTALX	TOTALY
Spearman's rho TOTALX Correlation	1.000	.676**
Coefficient		
Sig. (2-tailed)	.	.000
N	50	50

TOTALY Correlation	.676**	1.000
Coefficient		
Sig. (2-tailed)	.000	.
N	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan analisis korelasi menggunakan metode Spearman Rank, ditemukan nilai koefisien korelasi sebesar 0,676 dan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) mencapai 0,000.

Dengan signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan adanya hubungan signifikan antara pelaksanaan puasa sunnah Senin–Kamis dengan disiplin ibadah mahasiswi semester 7 di STIT Madani Yogyakarta untuk Tahun Akademik 2025/2026.

Koefisien korelasi yang bernilai 0,676 menunjukkan adanya hubungan positif dan kuat antara kedua variabel. Ini berarti semakin giat mahasiswi dalam menjalankan puasa sunnah Senin–Kamis, semakin tinggi pula tingkat disiplin ibadah yang mereka miliki. Sebaliknya, jika pelaksanaan puasa sunnah Senin–Kamis menurun, maka tingkat disiplin ibadah juga akan menurun.

Merujuk pada panduan interpretasi untuk koefisien korelasi, nilai 0,676 terletak dalam rentang 0,60–0,799, sehingga tergolong dalam kategori hubungan yang kuat. Temuan ini mengindikasikan bahwa puasa sunnah Senin–Kamis memiliki hubungan yang signifikan dalam membentuk disiplin ibadah di kalangan mahasiswi.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis menggunakan korelasi Spearman Rank, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,676 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Ini menandakan bahwa terdapat hubungan signifikan dan positif antara pelaksanaan puasa sunnah Senin–Kamis dan kedisiplinan ibadah mahasiswi di semester 7 STIT Madani Yogyakarta untuk Tahun Akademik 2025/2026. Oleh sebab itu, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.

Koefisien korelasi yang sebesar 0,676 terletak dalam kategori 0,60–0,799, yang menunjukkan bahwa ini adalah hubungan yang kuat. Hubungan positif ini

mengindikasikan bahwa semakin baik pelaksanaan puasa sunnah Senin–Kamis, maka kedisiplinan ibadah mahasiswi juga akan semakin tinggi. Sebaliknya, jika pelaksanaan puasa sunnah Senin–Kamis berlangsung rendah, maka kedisiplinan ibadah juga cenderung menurun.

Penelitian ini menjelaskan bahwa puasa sunnah Senin–Kamis tidak hanya merupakan ibadah yang memiliki nilai spiritual, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk melatih pengendalian diri, kesabaran, konsistensi, dan pengelolaan waktu. Mahasiswi yang rutin melaksanakan puasa sunnah cenderung lebih terlatih dalam menahan nafsu, mentaati peraturan agama, serta mengembangkan kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari. Aspek-aspek ini selanjutnya berdampak pada kedisiplinan dalam menjalankan ibadah yang wajib maupun sunnah.

Dalam variabel puasa sunnah Senin–Kamis, indikator dengan skor tertinggi adalah niat dan keikhlasan, yang menunjukkan bahwa mayoritas responden melaksanakan puasa dengan kesadaran akan ibadah kepada Allah SWT. Di sisi lain, untuk variabel kedisiplinan ibadah, indikator yang paling menonjol adalah kepatuhan terhadap aturan agama dan tanggung jawab dalam ibadah. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar motivasi religius individu dalam berpuasa, semakin tinggi pula tingkat kepatuhannya terhadap ajaran agama yang dianut.

Temuan hasil dari studi ini konsisten dengan teori Pengendalian Diri yang menyatakan bahwa kemampuan untuk mengelola diri memiliki dampak pada pengembangan perilaku disiplin. Dengan melakukan puasa sunnah pada hari Senin dan Kamis, orang-orang diajarkan untuk mengatur hasrat, menjaga konsistensi dalam tindakan, serta mengikuti peraturan yang telah ditetapkan. Proses ini secara perlahan membentuk kebiasaan disiplin yang terlihat dalam pelaksanaan ibadah sehari-hari.

Temuan dari studi ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hasanah, Kusnadi, dan Marianti (2023) yang mengungkapkan ada korelasi positif antara puasa sunnah Senin dan Kamis dengan pengendalian diri para mahasiswa. Selain itu, penelitian oleh Abdullah, Muhammad Muchlis, dan Solehudin (2023) juga menunjukkan bahwa puasa sunnah ini berkaitan dengan peningkatan disiplin di kalangan santri. Maka dari itu, hasil penelitian ini menguatkan temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa puasa sunnah memberikan kontribusi yang positif terhadap pengembangan karakter religius dan disiplin dalam ibadah.

Meskipun demikian, angka korelasi 0,676 menunjukkan bahwa disiplin dalam beribadah tidak semata-mata tergantung pada puasa sunnah yang dilakukan pada

hari Senin dan Kamis. Ada beberapa faktor lain yang berpotensi mempengaruhi disiplin ibadah, seperti pengaruh dari keluarga, teman, motivasi religius, kegiatan keagamaan, serta kebiasaan ibadah yang sudah ada sebelumnya. Dengan demikian, puasa sunnah Senin dan Kamis dapat dianggap sebagai salah satu elemen kunci yang mendukung terciptanya disiplin ibadah, meskipun bukan satu-satunya penyebab utamanya.

Secara keseluruhan, hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan puasa sunnah Senin dan Kamis memiliki keterkaitan yang kuat dan signifikan dengan disiplin beribadah para mahasiswi semester tujuh di STIT Madani Yogyakarta. Semakin tinggi konsistensi mahasiswi dalam melakukan puasa sunnah pada hari-hari tersebut, semakin baik pula tingkat kedisiplinan mereka dalam melaksanakan berbagai jenis ibadah.\